**PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM SOLVING***

**TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VI SD NEGERI JEDDIH 04**

**Dwi Amilia**

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**STKIP PGRI Bangkalan**

Dwiamiilia97@gmail.com

**ABSTRAK**

*Amilia dwi. 2021 pengaruh penerapan model problem solving terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial kelas VI Sekolah Dasar. Program studi pendidikan guru sekolah dasar, STKIP PGRI Bangakalan. Pembimbing (I) Zainal Arifin M.Pd (II) Ihwan Firmansyah M.Pd*

 *Kata - kata kunci : pengaruh model problem solving , hasil belajar*

Pelajaran sekolah pada dasarnya ilmu sosial dianggap membosankan karena guru memberikan pelajaran dengan metode ceramah mengacu pada teks buku yang digunakan, oleh karena itu perlu adanya solusi agar pelajaran ini dapat dinikmati oleh siswa. Metode pemecahan masalah merupakan salah satu solusi untuk menghilangkan masalah tersebut, metode ini membuat pembelajaran menjadi bermakna. Ini adalah proses untuk menghubungkan informasi baru dengan konsep yang relevan dalam kognitif mereka. Hasil penelitian menunjukkan: metode pemecahan masalah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model problem solving terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN JEDDIH 4. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Populasi dan sempel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa VI SDN JEDDIH 04 yg berjumlah 20 orang terdiri dari 11 perempuan 9 laki-laki tahun ajaran 2020/2021.

Teknik pengumpulan data menggunakan jenis penelitian eksperimen design dengan jenis one grup pre test-post test dengan jenis yang berupa pre test dan post test . instrument pengumpulan data berupa soal dengan pilihan ganda sebanyak 26 pada pre test dan post test. Dengan nilai rata-rata 60 nilai terendah 50. Sedangkan nilai tertinggi yaitu 65 nilai terendahnya 50 . hasil penelitian yang diperoleh dari perhitungan uji-t yaitu t hitung > yaitu t table yaitu 2.535 > 2.086 maka dapat diartikan Ha diterima dan Ho ditolak jadi terdapat pengaruh dalam penggunaan midel problem solving (X) Terhadap hasil belajar Ilmu pengetahuan sosial (Y) pada siswa kelas VI SDN JEDDIH 04.

# ABSTRACK

*Amilia dwi. 2021 the effect of the application of problem solving models on social science learning outcomes for grade VI Elementary School. Primary school teacher education study program, STKIP PGRI Bangakalan. Supervisor (1) Zainal Arifin M.Pd (2) Ihwan Firmansyah M.Pd*

***Keywords :*** *the effect of problem solving model, learning outcomes*

 *Basically, social science lessons are considered boring because the teacher gives lessons with the lecture method referring to the text of the book used, therefore there needs to be a solution so that this lesson can be enjoyed by students. Problem solving method is one solution to eliminate these problems, this method makes learning meaningful. It is a process of connecting new information with relevant concepts in their cognitive. The results showed: problem solving methods.*

 *This study aims to determine the effect of problem solving models on student learning outcomes in class VI SDN JEDDIH 4. This type of research uses experimental research in social science learning. The population and sample in this study were all students VI SDN JEDDIH 04, totaling 20 people consisting of 11 girls and 9 boys in the 2020/2021 school year. The data collection technique used a type of experimental design research with the type of one group pre test-post test with the types of pre-test and post-test. The data collection instrument was in the form of 26 multiple choice questions in the pre-test and post-test. With an average score of 60, the lowest score was 50. While the highest score was 65, the lowest score was 50. The results obtained from the t-test calculation are t arithmetic > that is, t table is 2.535 > 2.086 then it can be interpreted that Ha is accepted and Ho is rejected so there is an influence in the use of problem solving models (X) on learning outcomes of Social Sciences (Y) in students class VI SDN JEDDIH 04.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi pesera didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan sebagai bekal di masa yang akan datang. Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, madiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang penting, artinya berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Keberhasilan dari proses belajar ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran serta hasil belajar yang optimal (Rina Murniati, 2017)

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia ada ah lemahnya pembelajaran.Terbukti dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Siswa hanya sebagai obyek saja dan tidak adanya umpan balik. Proses pembelajaran di dalam kelas lebih banyak diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi. Siswa dipaksa mengingat dan menumpuk informasi tanpa dituntut untuk dapat menekankan nformasi tersebut berdasarkan proses penemuan mereka sendiri.

Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang menarik dan dapat mendorong minat siswa untuk belajar menemukan jawaban atau pemecahan suatu masalah untuk menyimpulkan suatu materi yang relevan. Siswa dapat diarahkan untuk membentuk suatu kelompok atau berdiskusi dengan kelompoknya dengan menemukan suatu informasi atau materi pelajaran khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dimana materi pembelajaran IPS cakupannya sangat luas, sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, agar materi pembelajaran IPS mudah diterima siswa.

Penggunaan metode tradisional ceramah dalam pembelajaran IPS masih banyak digunakan para guru. Dalam metode ini siswa cenderung pasif karena dalam mempelajari ilmu sebagian besar diperoleh dari guru, siswa tidak diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri siswa hanya sebagai pendengar saja. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kaeaktifan siswa dalam berfikir adalah metode pembelajaran Problem solving. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada proses belajar dalam kelompok. Dalam metodel pembelajaran ini guru akan membantu siswa menemukan informasi dan saling berinteraksi antara satu sama lain.

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu guru di SDN JEDDIH 04, proses pembelajaran di sekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran *problem solving*  atau berpusat pada guru sehingga siswa tidak ikut aktif dalam proses belajar pembelajaran, disekolah tersebut juga masih menggunakan metode Ceramah sehingga membuat siswa agak sedikit jenuh mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini dapat berpengaruh tehadap kreativitas dan prestasi belajar pada siswa sehingga siswa masih mendapatkan nilai kurang maksimal.

 Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap mata pelajaran IPS dengan judul “ pengaruh penerapan *model solving* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial kelas IV SDN JEDDIH 04 ”

**KAJIAN PUSTAKA**

**Defini Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah sebuah penyajian materi di dalam sebuah proses pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk siswa yang di bentuk dalam sebuah cara atau teknik dengan tujuan agar sebuah pembelajaran tersebut dapat terwujud dan tercapai. Model Pembelajaran tersebut tentunya akan memudahkan para guru dalam mengajarkan sesuatu kepada muridnya, dan teknik ini sudah terbukti sangat membantu para guru dalam pembelajaran yang akan di berikan kepada para murid. Berbagai macam model pembelajaran telah diterapkan maupun sedang diujicobakan untuk mencapai tujuan akhir belajar yang diharapkan. Model merupakan suatu rancangan yang dibuat khusus dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis untuk diterapkan dalam suatu kegiatan. Selain itu juga model sering disebut dengan desain yang dirancang sedemikian rupa untuk kemudian diterapkan dan dilaksankan. Berikut ini beberapa pengertian model pembelajaran “Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”. “model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menuliskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”.( Daryanto (2014:. 41)

Model pembelajaran menurut Daryanto (2014 : 41) menyatakan bahwa Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material/ perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media computer dan kurikulum.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah hal yang penting dalam pembelajaran. Model pembelajaran merupakan perencanaan, kerangka atau pola yang digunakan sebagai alat mencapai tujuan dan pedoman melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaanya model pembelajaran membantu pendidik dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan model yang dipilih. Hal tersebut dapat menciptakan suasana aktif dan menyenangkan di dalam kelas. Tidak hanya untuk pendidik tetapi model pembelajaran berguna juga untuk peserta didik dimana dengan berbagai macam model pembelajaran peserta didik tidak akan jenuh selama proses pembelajaran.

**Ciri Ciri Model Pembelajaran**

Menurut Kardi & Nur dalam Ngalimun (2016 : 7-8) model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain:

1. Model pembelajaran merupakan rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Berupa landasan pemikiran mengenai apa dan bagaimana peserta didik akan belajar (memiliki tujuan belajar dan pembelajaran yang ingin dicapai).
3. Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai

**Fungsi Model Pembelajaran**

Fungsi model pembelajaran adalah pedoman dalam perancangan hingga pelaksanaan pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Trianto (2010 : 53) yang mengemukakan bahwa fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Oleh karena itu model sangat dipengaruhi sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik

**Model pembelajaran ‘*problem solving’***

problem solving adalah model yang mengutamakan pemecahan masalah dalam kegiatan belajar untuk memperkuat daya nalar yang digunakan oleh peserta didik agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendasar dari materi yang disampaikan. bahwa metode problem solving adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. ( Shoimin, 2017: 135)

Problem solving dalam pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Mengapa? Karena dengan mengetahui cara menyelesaikan masalahnya, pembelajaran akan merekat jauh lebih dalam dan tidak mudah untuk dilupakan. Dampaknya hampir sama dengan pembelajaran kontekstual, karena pada akhirnya masalah adalah hal sehari-hari yang akan ditemui oleh siswa. model problem solving adalah suatu proses dengan menggunakan strategi, cara, atau teknik tertentu untuk menghadapi situasi baru, agar keadaan tersebut dapat dilalui sesuai keinginan yang ditetapkan. (Chotimah & Fathurrohman, 2018 : 280-281).

**Langkah Langkah *Model Pembelajaran Problem Solving***

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem solving* menurut Sani (2019 : 243) adalah sebagai berikut ini.

1. Peserta didik mencari literatur yang mendukung untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.
2. Siswa atau peserta didik menetapkan beberapa solusi yang dapat diambil untuk menyelesaikan permasalahan.
3. Peserta didik melaporkan tugas yang diberikan guru.
4. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran.
5. Guru memberikan permasalahan yang perlu dicari solusinya
6. Pendidik menjelaskan prosedur pemecahan masalah yang benar

## Tujuan Model Problem Solving

## Dalam model pembelajaran *problem solving*, pembelajaran tidak hanya selalu difokuskan dalam mendapatkan ilmuu pengetahuan sebanyak-banyaknya. Justru bagaimana menggunakan segenap pengetahuan yang kita didapat adalah fokusnya. Peserta didik yang dapat mengerjakan atau dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dapat dikatakan telah telah menguasai pelajaran dengan baik

### Kelebihan dari pembelajaran problem solving

kelebihan dari model pembelajaran problem solving adalah meningkatnya daya kritis siswa dalam pembelajaran. Selain itu, menurut Shoimin (2017 : 137-138)

kelebihan dari model pembelajaran problem solving adalah sebagai berikut.

1. Membuat peserta didik lebih menghayati pembelajaran berdasarkan kehidupan sehari-hari
2. Peserta didik sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya dari semenjak sekolah (sebelum memasuki kehidupan nyata).
3. Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan.
4. Membuat peserta didik berpikir dan bertindak kreatif.
5. Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
6. Melatih dan membiasakan para peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.

Sementara itu, menurut Sanjaya (2016 : 220) keunggulan dari metode problem solving adalah sebagai berikut.

1. Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
2. Membantu siswa bagaimana ilmu pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
3. Dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
4. Merupakan teknik pembelajaran yang cukup bagus agar siswa lebih memahami isi pelajaran.
5. Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.

### Kelemahan dari pembelajaran *problem solving*

Menurut Sanjaya (2016 : 220) kelemahan dari metode problem solving adalah sebagai berikut ini.

1. Jika siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
2. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui PBL membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
3. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin dipelajari.

**Pembelajaran IPS di SD**

ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari cabang-cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realita dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang siturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial. Dari pandapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu yang merupakan fungsi atau panduan sejumlah mata pelajaran.

**Ruang Lingkup IPS**

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1) Manusia, tempat, dan lingkungan

2) Waktu, berkelanjutan, dan perubahan

3) Sistem sosial dan budaya

4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

**Definisi Hasil belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku uyang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

1. **Manfaat Hasil Belajar**

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, danpsikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih
baik, sehingga bermanfaat untuk

* 1. menambah pengetahuan
	2. lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya
	3. lebih mengembangkan keterampilannya,
	4. memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal
	5. lebih menghargai sesuatu dari pada sebelumnya.

**Jenis-Jenis Hasil Belajar**

Menurut Susanto (2014:5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. hasil belajar berupa:

* 1. **Informasi Verbal**

Kemampuan secara spesfik terhadap angsanganspesifik, kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan. Kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.

* 1. **Keterampilan Intelektual**

Kemampuan menjelaskan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan..

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termausk dalam jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:14) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat posituvisme, digunakan untuk meneliti dan mengamati pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengumpulan sampel dilakukan secara acak, pada pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif pada penelitian ini merupakan pendekatan untuk mengukur keefektifan media pembelajaran yang digunakan pada kompetensi dasar yang sama dan sampel yang sama.

**Hasil uji coba instrumen**

**Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana kecepatan dan kecermatan alat ukur itu dalam mengukur data yang sudah diperoleh, dan bertujun untuk mengetahui apakah valid atau tidaknya alat ukur(soal) yang digunakan, Untuk mengukur valid atau tidaknya dalam menggunakan rumus dengan bantuan Microsoft excel

# Uji realibitas

Dalam penelitian ini,untuk menguji reabilitas instrument menggunakan Program *SPSS* versi 21.0 diperole koefisien *Cronbach’s Alpha* sebesar α= 0.913 Berdasarkan dari hasil uji Reabilitas untuk soal yang menggunakan SPSS versi 21 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 hasil uji realibitas statistic**

|  |
| --- |
| **Reliability Statistics** |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .913 | 25 |

Berdasarkan hasil uji reabilitas variabel X pada tabel 4.2 diatas, memperoleh nilai *Cronbach’s Alapha* yang cukup besar yaitu 0.913 . tujuan dari pengujian realibitas adalah untuk mengetahui konsitenso dari intrumen sebagai alat ukur.

1. **Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel test of normality dengan menggunakan KolmogorovSmirnov nilai sig > 0.05, maka data berdistribusi normal .

# Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Variabel model *problem solving* (X)

**Uji Normalitas 4.3**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 20 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 2.77951583 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .125 |
| Positive | .116 |
| Negative | -.125 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | .559 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .913 |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |

Berdasarkan tabel 4.3 diatas,diperoleh nilai signiikansi pada variabel (X) yang dihasilkan (Asymp.Sig=0,913) lebih besar dari pada alpha (a = 0,05) sehingga bisa disimpulkan bahwa hasil data dari variabel (X) tersebut berdistribusi noemal.

**TABEL 4.5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 20 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 2.77951583 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .125 |
| Positive | .116 |
| Negative | -.125 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | .559 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .913 |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |

1. **Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Uji t *(t-test)* hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 (5%). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) H0 diterima jika nilai 𝑡ℎ𝑖𝑡𝑢𝑛𝑔 ≤ 𝑡𝑡𝑎𝑏𝑒𝑙 atau nilai sig > α

2) H0 ditolak jika nilai 𝑡ℎ𝑖𝑡𝑢𝑛𝑔 ≥ 𝑡𝑡𝑎𝑏𝑒𝑙 atau nilai sig < α

**1. Pengaruh penerapan model problem solving Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan problem solving terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VI SDN JEDDIH 04

H0 : Tidak Terdapat pengaruh yang signifkan Dukungan sosial terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VI SDN JEDDIH 04

Adapun hipotesis yang diajukan tersebut yaitu terdapat pengaruh problem solving terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VI IPS SDN JEDDIH 04. Hasil analisis tersebut juga dapat dilihat pada tabel 4. sebagai berikut.

**Tabel 4.6 Uji Hipotesis coefficients**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 46.996 | 6.659 |  | 7.057 | .000 |
| Pretest | .296 | .117 | .513 | 2.535 | .021 |
| a. Dependent Variable: prostest |

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat nilai dari Sig 0,021 maka bisa diartikan bawa model problem solving berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VI . selain itu hasil analisis uji t diperoleh dengan nilai T*hitung* variabel dengan penerapan model problem solving yaitu sebesar 2.535. dapat disimpulkan bahwa dapat pengaruh model *problem soving* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VI SDN JEDDIH 04.

* + 1. **Pembahasan**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan penelitian ini menggunakan Program SPSS versi 21.0. dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh dan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *problem solving* pada siswa kelas VI di SDN JEDDIH 04.

 Dalam penelitian ini terdapat penelitian terlebih hasil yang memperoleh dari nilai uji dalam perhitungan tersebut tedapat signifikasi lebih kecil dari 0,005 yaitu 0.21< 0,05. Maka bisa diartikan dengan pengambilan keputusan uji t yang jika signifikasi lebih kecil dari 0.05 maka H1 diterima sedangkan signifikan lebih besar dari 0.05 maka Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa model Problem solving terdapat pengaruh terhadap hasil Belajar pada siswa

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI ilmu pengetahuan sosial di SDN JEDDIH 04 yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar siswa kelas VI di SDN JEDDIH 04 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penggunaan model pembelajaran *problem solving* mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran problem solving terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI Ilmu pengetahuan sosial SDN JEDDIH 04 dengan mata pelajaran kegiatan ekspor dan impor.

* 1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka berikut ini saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain, seperti motivasi belajar, kemandirian belajar dan gaya belajar yang juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar.
2. hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan materi yang disampaikan di kelas sehingga pembelajaran terasa menyenangkan dan terhindar dari rasa jenuh dan bosan saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Sekolah dihimbau untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada guru mengenai berbagai model pembelajaran berbasis masalah yang bervariasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam menarik minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, meningkatkan keaktifan peserta didik dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

# DAFTAR PUSTAKA

Akdon, dan Riduwan. 2013. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika.* Bandung: Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi. 2019. Prosedur Penelitian Suatu Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta. Hidayati.

Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Slameto. 2013.Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta:Rineka Cipta.

Sugiyono. 2016.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta

PT Raja Grafindo Persada. Slameto. 2013.Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta:Rineka Cipta.

Jihad, A.dan Abdul Haris. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Presindo.

Rusman. 2014.  model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Supriatna. 2007. Pendidikan IPS di SD. Bandung: UPI Press.

Ngalimun. 2016. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Chotimah, C., & Fathurrohman, M. (2018). Paradigma Baru Sistem Pembelajaran dari Teori, Metode, Model, Media, Hingga Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Huda, Miftahul. (2015). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sani, R.A. (2019). Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Sanjaya, Wina (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan ( Cetakan ke 12). Jakarta: Kencana Prenada Media.

Shoimin, A. (2017). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.